

## Dana Pihak Ketiga Dan Loan To Deposit Ratio Pada Penyaluran Kredit (studi kasus di PT. Bank sumut Kcp Belawan)

Syahril<sup>1\*</sup>, Vivi Novila Dachi<sup>2</sup>  
Politeknik LP3I Medan

Artikel Info	ABSTRAK
<b>Keywords:</b> Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, dan Penyaluran Kredit	Tujuan penulis dalam melakukan penelitian adalah: 1). Untuk mengetahui dan menganalisis Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Sumut KCP Belawan pada tahun 2012-2016. 2). Untuk mengetahui dan menganalisis Loan to Deposit Ratio pada PT. Bank Sumut KCP Belawan tahun 2012-2016. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan di PT. Bank Sumut KCP Belawan. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Setelah data terkumpul maka penulis menganalisis dan ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan dan wawancara tersebut. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dengan melakukan perbandingan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk kemudian membuat kesimpulan dan saran-saran yang dipandang penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan dana pihak ketiga PT. Bank Sumut KCP Belawan harus melakukan sosialisasi produk bank, menambahkan produk, dan layanan seperti internet banking maupun mobile banking. PT. Bank Sumut KCP Belawan mengatasi kekurangan dana untuk pemberian kredit dengan melakukan pinjaman di bank pusat maupun kantor cabang, serta melakukan pinjaman dengan BI.
This is an open access article under the <a href="#">CC BY-NC</a> license 	<b>Corresponding Author:</b> Syahril Politeknik LP3I <a href="mailto:syahril.ss@gmail.com">syahril.ss@gmail.com</a>

### PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau jasa keuangan. Kegiatan perbankan di Indonesia adalah menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa bank lainnya. Dalam menjalankan kegiatan usaha, bank tidak hanya mencari keuntungan saja namun diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut merupakan komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia. Menurut Darmawi (2016: 1) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang salah satu kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pengertian lainnya tentang bank yaitu pada Pasal I Undang-Undang Perbankan No. 19/6/PBI/2017 yang menyebutkan bahwa bank adalah bank umum sebagai mana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai perbankan, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional.

Berdasarkan pengertian bank di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang bergerak di bidang keuangan yang menghimpun dana dari pihak ketiga baik berasal dari luar maupun dalam negeri untuk disalurkan kembali. Definisi tersebut memungkinkan bahwa fungsi perbankan adalah sebagai perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Dana yang berhasil dihimpun kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak sebagai perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan semua bank. Untuk itu, bank selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan masyarakat.

Kegiatan penghimpunan dana yang berupa tabungan, giro, dan deposito merupakan kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan. Penghimpunan dana oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai penyediaan dana untuk keperluan penyaluran kredit. Laba dari bank itu sendiri diperoleh dari perbedaan pendapatan bunga kredit dengan penghimpunan dana ditambah dengan biaya operasional. Semakin besar jumlah penghimpunan dana maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan dapat menjadi perolehan laba yang semakin besar pula.

Menurut Dendawijaya (2005: 59) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank yang jumlah penerimaan dari berbagai sumber. *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat sertamodal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan menurut Darmawi (2016: 61) adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, mereka menjadi selektif dan kalau standar dinaikkan atau kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik.

*Loan to Deposit Ratio* berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 Pasal 11 ayat 1(a) batas bawah sebesar 80% dan pasal 1(b) batas atas sebesar 92%. Menurut Dendawijaya (2015: 59) rasio LDR dianggap sebagai tolak ukur untuk menilai kesehatan suatu bank dilihat dari segi likuiditasnya. PT Bank Sumut merupakan salah satu bank pembangunan bersifat devisa dan dibentuk dengan status Perseroan Terbatas yang kemudian dialihkan menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pada tahun 1995. Pada tahun 1999, Bank Sumut kemudian dikembalikan kembali status nya menjadi Perseroan Terbatas. Kegiatan PT Bank Sumut sama seperti kegiatan operasional bank lainnya sesuai dengan fungsi utama perbankan di Indonesia.

### **Dalam penelitian ini penulis meneliti di PT. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu**

Belawan. PT. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Belawan ini adalah salah satu kantor cabang yang menghimpun dana pihak ketiga dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pemberian kredit. Berikut data mengenai penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit yang ada di PT. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Belawan.

**Tabel 1.** Laporan Performansi Bulanan PT. Bank Sumut KCP Belawan Tahun 2012-2016

No	Tahun	Kredit yang Diberikan	Dana Pihak Ke 3	LDR
1	2012	Rp 36.305.040.000	Rp 38.617.337.000	94,01
2	2013	Rp 47.018.039.000	Rp 43.484.914.000	108,12
3	2014	Rp 54.546.924.000	Rp 42.288.407.000	128,99
4	2015	Rp 59.973.760.000	Rp 50.431.471.000	132,60
5	2016	Rp 65.539.322.105	Rp 49.465.226.000	132,60

*Sumber: Hasil laporan performansi bulanan PT. Bank Sumut KCP Belawan*

Dari data diatas juga menginformasikan tentang jumlah penyaluran kredit dari pihak ketiga yang kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kredit kepada debitur. Dari tabel diatas juga terlihat ketidakseimbangan besarnya penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga. Apabila mengacu pada Undang-undang BI No. 18/14/PBI/2016 Pasal 11 ayat 1(a) batas bawah sebesar 80% dan pasal 1(b) batas atas sebesar 92% maka, LDR yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Belawan ini telah melampaui batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini akan berimbas kepada kondisi Kantor PT. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Belawan ini. Apabila nilai LDR sangat tinggi, maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan bank akan mengalami kerugian dan akan sulit mengembalikan uang kembali kepada nasabah. Menurut

Irham Fahmi (2014: Hal 53) menyatakan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank). Dana pihak ketiga ini sebenarnya sama dengan bank meminjam uang pada publik atau masyarakat. Jika suatu nasabah melakukan penarikan dana besar besaran (rush) maka bank akan kesulitan untuk menyediakan dana secara cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Sumut KCP Belawan pada tahun 2012- 2016 dan untuk mengetahui serta menganalisis Loan to Deposit Ratio pada PT Bank Sumut KCP Belawan pada tahun 2012-2016. Penelitian ini berkontribusi bagi perusahaan dalam mengoreksi kembali kinerja perusahaan. Selanjutnya dapat menjadi acuan dalam penulisan bidang ilmu akuntansi yang sejenis. Serta diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

### **Dana Pihak Ketiga**

Pengertian bank pada Pasal I Undang- Undang Perbankan No. 19/6/PBI/2017 menyebutkan bahwa Bank adalah bank umum sebagai mana dimaksud dalam Undang- Undang yang mengatur mengenai perbankan, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional. Malayu (2015: 4) menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha dibidang keuangan yang menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat terutama dengan cara memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dana pihak ketiga menurut Kasmir (2014: 59) merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana ini merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya dan pencairan dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidaklah sulit. Akan tetapi, pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri.

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Dendawijaya (2005: 59) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank yang jumlah penerimaan dari berbagai sumber. Kredit menurut Malayu (2015:hal.87) merupakan kredit artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Penyaluran kredit yang dewasa ini semakin besar jumlah penyalurannya yang dilakukan oleh bank. Oleh karena itu diperlukan kesesuaian antara penyaluran dengan rasio likuiditas bank. Hal ini juga menjadi catatan penting mengingat rasio likuiditas.

Bank yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Untuk itu, bank selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan masyarakat. Dana- dana yang terhimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Dana dari masyarakat terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Giro (*demand deposit*)
2. Deposito (*time saving*)
3. Tabungan (*saving*)

Penelitian ini membahas tentang kemampuan bank dalam menerima dana pihak ketiga dan rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* pada kemampuannya menyalurkan kredit pada perusahaan yang diteliti. Dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* maka kita akan dapat menilai rasio besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Termasuk pendapatan bank yang paling besar yaitu penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Maka penelitian ini untuk meneliti cara meningkatkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank serta loan to deposit ratio yang terlampaui tinggi untuk di minimalisir. Dari uraian diatas, maka kerangka konseptual dari

penelitian ini adalah sebagai berikut:



*Diagram Kerangka Berpikir*

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data perusahaan untuk dianalisis sehingga gambaran yang cukup jelas atau objek yang diteliti. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio*. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit. Penelitian dilakukan di PT. Bank Sumut KCP Belawan yang berlokasi di Jl. Sumatera no. 35 Belawan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa wawancara penulis terhadap pihak PT. Bank Sumut KCP Belawan, data sekunder berupa laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan performansi bulanan perusahaan, dan yang lainnya di tahun 2012-2016.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa studi pustaka seperti jurnal dan dokumentasi. Data sekunder berupa laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan performansi bulanan perusahaan, dsb tahun 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu mengumpulkan, menyusun, menganalisis, melakukan wawancara, dan menyimpulkan data untuk memberikan gambaran dan jawaban yang jelas dan akurat dari perumusan masalah dan kemudian melakukan perbandingan terhadap teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas untuk kemudian membuat kesimpulan dan saran-saran yang dipandang penting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak bank, peneliti melihat passiva sesuai dengan pernyataan Darmawi (2016: 50) yang menyatakan bahwa dana yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber dana dibukukan sebagai passiva (hutang). Melihat dari data dana pihak ketiga PT. Bank Sumut KCP Belawan, maka diketahui simpanan giro dan deposito masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan tabungan. Tetapi, diantara simpanan deposito dan tabungan, simpanan giro merupakan dana yang paling sedikit dihimpun oleh pihak bank.

Kemudian Kasmir (2014: 159) menyatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana ini merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidaklah sulit. Akan tetapi, pencairan sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibanding dari dana sendiri. Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dana pihak ketiga bergantung kepada ketertarikan masyarakat terhadap fasilitas maupun jasa yang ditawarkan oleh pihak bank itu sendiri. Maka, apabila suatu bank memiliki banyak tawaran fasilitas maupun jasa masyarakat akan tertarik untuk menabung di bank tersebut.

Melihat dari produk yang ditawarkan di PT. Bank Sumut KCP Belawan, ada beberapa produk yang tidak dimiliki oleh bank ini, yaitu:

1. Tabungan Martabe (tabungan dengan perlindungan asuransi jiwa)

2. Tabungan Martabe Valas (tabungan dalam mata uang asing)
3. Tabungan simpanan pelajar
4. *Deposito on call*

Dari beberapa produk yang ditawarkan oleh PT. Bank Sumut KCP Belawan yang dapat digunakan oleh masyarakat, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dari produk-produk ini dapat mengakibatkan bahwa sepiunya minat masyarakat karena tidak mendapatkan produk yang dibutuhkan oleh mereka. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa letak dari bank ini kurang strategis yaitu dikarenakan PT. Bank Sumut KCP Belawan terletak di daerah pelabuhan yang merupakan tempat transit bagi barang-barang atau jasa.

Domisili dari pengusaha yang memiliki kegiatan usaha tersebut adalah salah satunya di Kota Medan. Menurut mereka, menggunakan produk/ jasa bank yang ada di kota Medan lebih baik dibandingkan mereka menggunakan produk/ jasa bank yang ada di daerah Belawan salah satunya PT. Bank Sumut KCP Belawan ini dikarenakan sedikitnya produk yang mereka miliki dibandingkan dengan produk bank yang ada di kota Medan.

Dari hasil wawancara, PT. Bank Sumut KCP Belawan telah mengadakan promosi baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini dimaksudkan untuk menawarkan maupun memperkenalkan produk-produk yang dimiliki oleh bank tersebut. Selain itu PT. Bank Sumut KCP Belawan juga telah mempelajari produk-produk apa saja yang ada di sekitar bank tersebut. Hal ini berarti adanya persaingan yang cukup ketat antara bank satu dengan bank lainnya dalam menghimpun dana masyarakat yang ada di sekitar domisili bank-bank tersebut.

Kekurangan dana yang dialami oleh PT. Bank Sumut KCP Belawan disimpulkan dari perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* yang dilakukan. Tingginya LDR yang dimiliki

oleh bank ini telah mencapai batas atas nilai LDR yang telah ditetapkan oleh BI. Hal ini mengindikasikan kurangnya tingkat likuiditas bank ini karena dana yang dihimpun dari masyarakat sangat kurang untuk memenuhi kredit yang disalurkan.

Bank yang bertindak sebagai lembaga kepercayaan masyarakat harus terus melakukan aktivitas yang sesuai dengan fungsi perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan kembali. Apabila deposan meminta kembali dana yang telah diberikannya kepada bank, maka bank harus siap untuk memberikan dana tersebut. Berdasarkan wawancara, PT. Bank Sumut KCP Belawan sebagai anak dari PT. Bank Sumut dapat meminjam dana dari pusat maupun cabang yang ada. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha bank diperbolehkan untuk menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana dari bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana komunikasi maupun wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.

Pinjaman dari bank lain yang didapat oleh PT. Bank Sumut KCP Belawan akan dikenakan biaya dana sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Penyaluran kredit di PT. Bank Sumut KCP Belawan mengalami kenaikan yang signifikan diikuti dengan kenaikan rasio LDR. Menurut Herman Darmawi (2016: 61) apabila rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi.

Hal ini bertentangan dengan teori karena menurut data yang telah didapat, penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Sumut KCP Belawan terus mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, PT. Bank Sumut KCP Belawan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka bank melakukan peminjaman dari pihak kantor pusat maupun cabang. Darmawi (2016: 37) menjelaskan bahwa pos pasiva dalam akun pinjaman yang diterima. Bank terkadang memerlukan uang tunai yang lebih banyak dan mendesak, maka bank yang bersangkutan dapat meminjam pada bank lain atau melalui pasar uang. Jumlah pinjaman itu dimasukkan dalam rekening pinjaman yang diterima. Dendawijaya (2015: 48) pinjaman biasa antar bank adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama. Pinjaman ini umumnya terjadi jika antar bank peminjam dan bank lain yang memberikan pinjaman kerja sama dalam bantuan keuangan dengan persyaratan persyaratan tertentu yang disepakati kedua belah pihak, jangka waktunya bersifat menengah atau panjang dengan tingkat bunga relatif lebih lunak.

PT. Bank Sumut KCP Belawan juga dapat menerima pinjaman likuiditas jangka pendek dari BI. Menurut Dendawijaya (2015: 48) pinjaman dari bank sentral adalah pinjaman (kredit) yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi seperti kredit-kredit program. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 pasal 8A ayat (1) dengan memenuhi kewajiban GWM oleh bank yang menerima

pinjaman likuiditas jangka pendek sebagaimana telah diatur sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 pasal 8A ayat (5).

Salah satu fungsi GWM bank menurut Malayu (2015: 95) yaitu sebagai jaminan pembayaran pencairan tabungan masyarakat. Sesuai dengan teori yang disebutkan Darmawi (2016: 39) rekening giro dipergunakan untuk menampung transaksi antara Bank dengan Bank Indonesia selaku Bank Sentral, yaitu setoran GWM, setoran jaminan kliring, pinjaman dan setoran pembayaran pinjaman. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang bersifat ekuitas dalam hal pembayaran devidenden bersifat hutang bila terjadi likuidasi bank yang bersangkutan. Untuk memenuhi "kecukupan modal" seperti yang diwajibkan Bank Sentral. Setiap bank boleh pula meminjam uang khusus untuk penambahan modal dan ditulis dalam rekening dengan sebutan modal pinjaman.

### KESIMPULAN

Setelah laporan keuangan dan dilakukannya wawancara terhadap pihak terkait, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh PT. Bank Sumut KCP Belawan dikarenakan kurangnya produk yang ditawarkan oleh PT. Bank Sumut KCP Belawan dibandingkan bank pusat, kantor cabang maupun bank yang lain seperti Tabungan Martabe (tabungan dengan perlindungan asuransi jiwa), tabungan Martabe Valas (tabungan dalam mata uang asing), tabungan simpanan pelajar, dan deposito on call. Lokasi dari PT. Bank Sumut KCP Belawan yang kurang strategis karena belawan hanya menjadi kota transit bagi barang maupun jasa dan bukan sebagai tempat tinggal dari pengusaha-pengusaha di tempat tersebut. Pihak Bank juga telah mengupayakan sosialisasi produk bank yang ada dengan cara promosi baik langsung maupun tidak langsung, dan mereview produk bank lain. Selanjutnya, dalam hal pelayanan perbankan PT. Bank Sumut KCP Belawan belum memiliki layanan mobile dan internet banking. Selanjutnya, upaya mengatasi kekurangan dana untuk pemberian kredit adalah dengan meminjam dari kantor pusat maupun cabang lain dengan syarat dan ketentuan yang di sepakati. Peminjaman juga dapat dilakukan dengan mencairkan Giro Wajib Minimum yang ada di Bank Indonesia. Hal ini mengingat salah satu tugas utama bank adalah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan agar PT. Bank Sumut KCP Belawan harus menggiatkan lagi promosi yang telah dilakukan dengan cara kerja sama dengan pihak perusahaan salah satunya. Kerja sama antar perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dengan cara kerja sama dalam hal pembayaran gaji karyawan di perusahaan yang dijalin. Dengan pembukaan rekening karyawan, maka dana pihak ketiga yang dimiliki oleh PT. Bank Sumut KCP Belawan akan bertambah. Penambahan produk juga harus dilakukan seperti tabungan pelajar, tabungan asing dan *deposit on call*. PT. Bank Sumut KCP Belawan juga disarankan untuk membuat layanan mobile dan internet banking. Dengan adanya layanan tersebut dapat menambah minat masyarakat untuk menabung karena dapat dengan mudah melakukan transaksi di rumah. Kemudian, PT. Bank Sumut KCP Belawan telah menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan fungsi bank yang seharusnya. Tetapi, dengan rasio LDR yang tinggi dikhawatirkan akan berdampak kepada penurunan performa dari kantor cabang pembantu tersebut. Bank ini seharusnya mereview beberapa pinjaman/kredit yang diajukan dengan keadaan dana pihak ketiga yang tersedia. Apabila PT. Bank Sumut KCP Belawan ini masih mengandalkan pinjaman dari bank lain, pendapatan dari bank ini akan berkurang karena harus membayar biaya dana (*cost of fund*) kepada bank yang dipinjamnya.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Adnan, Ridwan, dan Fildzah (2016), Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 3(2) Tahun 2016 pp 49-64.
2. Akbar, dan Munawaroh (2014), Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performansi
3. Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pemerintah di Kalimantan Selatan, Jurnal Spread, Volume 4 Nomor 1 April 2014.
4. Dahrani, Hendra Rosara (2016), Akuntansi Perbankan, edisi 2016, Cetakan Pertama, Perdana Publishing, Medan.
5. Darmawi (2016), Manajemen Perbankan, edisi 2016, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.

6. DendaWijaya (2015), Manajemen Perbankan, edisi kedua 2015, Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia, Bogor.
7. Estine Martin, Saryadi, dan Wijayanto (2014), Pengaruh Capital Eduquacy Ratio(CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pemberian Kredit Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Pati Kota periode 2007-2012), Diponegoro Journal Of Social And Politic, Tahun2014 Hal. 1-12.
8. Fahmi (2014), Pengantar Perbankan : Teori& Aplikasi, Edisi 2010, Cetakan Pertama, CV. Alfabeta, Bandung.
9. Kasmir (2014). Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, edisi revisi 2014, Cetakan Keempatbelas, Rajawali Pers, Jakarta.
10. Kasmir (2014). Dasar-Dasar Perbankan, edisi revisi 2014, Cetakan Ketigabelas,Rajawali Pers, Jakarta.
11. Malayu (2015), Dasar-Dasar Perbankan, edisi 2015, Cetakan Kesepuluh, Bumi Aksara, Jakarta.
12. Pernamawati, Yuniarta, dan Sulindawati (2014).Akuntansi Perbankan; Teori dan Soal Latihan, edisi 2014, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
13. Prasasti, Farida Kristanti, dkk (2017), PengaruhNon Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan, e-proceeding of management, Volume 4 No.1 April2017.
14. Puturuhu (2017), Analisis Faktor-Faktor yangMempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Studi kasus pada PT BPR Modern Expres di Kota Ambon. Jurnal SOSO2, Volume 5 Nomor 1 Februari 2017.
15. Supramono, Utami (2004), Desain Proposal Penelitian : Akuntansi & Keuangan, edisi 2004, Cetakan Pertama, Andi, Yogyakarta.